

Keputusan Investasi Bagi Generasi Milenial: Bimbingan Teknis Bagi Mahasiswa Untuk Meminimalisir Kesalahan Mental Keuangan Ditinjau Dari Preferensi Resiko

Rika Mardiani^{1*}, Imas Purnamasari², Harpa Sugiharti³, Syamsul Huda⁴
Universitas Pendidikan Indonesia¹²³; Universitas Singaperbangsa Karawang⁴
Jln Dr. Setiabudi No. 229, Isola Kec. Sukasari, Kota Bandung¹²³; Jl. HS. Ronggo Waluyo,
Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat⁴.

**e-mail*: rika.mardiani@upi.edu

Abstrak

Financial planning adalah sebuah proses ketika seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif. Melalui Pengabdian kepada Masyarakat berupa bimbingan teknis bagi para millennial, akan diperoleh pengetahuan mengenai perencanaan keuangan yang benar, mengevaluasi perencanaan tersebut, sampai pada melakukan investasi. Hasil dari PkM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku keuangan, seperti pengaruh bias kognitif yang terdiri atas Overconfidence Bias, Representativeness Bias, Availability Bias, Confirmation Bias, Hindsight Bias, Illusion of Control Bias dan bias emosional yang terdiri atas Loss Aversion Bias, Endowment Bias, Self-control Bias, Regret Aversion Bias dan Status Quo Bias terhadap Pembuatan Keputusan Keuangan. Serta terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengambilan keputusan investasi sebagai salah satu strategi dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai mengenai meminimalisir mental keuangan ditinjau dari preferensi Resiko.

Kata kunci: financial planning, perencanaan keuangan, generasi milenial

I. PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 yang terus berkelanjutan tanpa diketahui kapan berakhirnya menyebabkan berbagai problematika yang dihadapi masyarakat sehingga berpengaruh pada berbagai bidang kehidupan, baik keluarga, pekerjaan, pendidikan, termasuk di bidang perekonomian. Salah satu problematika di bidang perekonomian, yaitu pengelolaan keuangan atau dikenal dengan istilah financial planning. Financial planning adalah sebuah proses ketika seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan finansialnya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan yang komprehensif. Tujuan dari financial planning masing-masing individu tergantung pada kebutuhannya. Seiring waktu, tujuan ini akan berubah-ubah.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan sangat penting, karena hal tersebut akan berdampak pada pertumbuhan konsumsi masyarakat yang terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Tingkat pendapatan yang tinggi tanpa diiringi dengan pengelolaan yang baik maka tidak akan mendatangkan kesejahteraan bagi seseorang (Putra, Handayani dan Pambudi, 2013). Hal itu menandakan bahwa setiap masyarakat dari berbagai kalangan perlu memahami dan mengetahui perihal perilaku keuangan.

Keputusan keuangan seseorang tidak hanya didasari oleh aspek rasional, akan tetapi juga aspek emosional ataupun aspek sosial. Misalnya, dorongan seseorang untuk membeli barang yang tidak memiliki manfaat primer dalam kehidupan, justru barang yang menjadi keinginan atau menyesuaikan dengan gaya hidup modern, seringkali menjadi alasan seseorang untuk melakukan perilaku keuangan yang berdasarkan pertimbangan emosional. Hal itu menandakan bahwa adanya keterkaitan antara psikologi dan sosio-ekonomi dalam melakukan tindakan yang berkenaan dengan keuangan (Ramadhaniyati & Hayati, 2014).

Memahami teori rasionalitas yang fleksibel, penting untuk menyatakan beberapa proposisi dalam teori yaitu: 1. Pengambilan keputusan rasional adalah proses pengambilan keputusan yang dioptimalkan berdasarkan logika dan pemikiran ilmiah berdasarkan informasi. Masalah keputusan yang dioptimalkan menjadi perlu mengingat perpindahan pengambilan keputusan ke arah penggunaan secara praktik, 2. Proses rasionalitas tidak dapat dibagi. Dengan kata lain, tidak boleh setengah rasional dan setengah irasional. Jika setengah rasional dan setengah irasional, menjadi tidak rasional. Konsep ketidakterpisahan rasionalitas dan dampaknya pada banyak segi kehidupan adalah konsep kuat yang membutuhkan penyelidikan lebih lanjut. 3. Prinsip rasionalitas terbatas tidak memotong teori rasionalitas tetapi hanya merinci batas-batas di mana prinsip rasionalitas diterapkan (Marwala, 2013 dalam Purnamasari, 2021).

Sebagian generasi milenial mungkin sudah mendapatkan edukasi finansial tentang bagaimana mengelola uang untuk masa depan baik dari keluarga, lingkungan maupun dari sekolah, sehingga mereka mampu mengatur keuangannya sesuai prioritas. Namun di sisi lain, banyak juga milenial yang belum dibekali dengan kemampuan untuk mengatur keuangannya dengan baik. Entah itu karena faktor pergaulan atau karena gengsi. Mereka menggunakan uang yang dimiliki dengan sesuka hati untuk memenuhi kebutuhan lifestyle seperti traveling, shopping dan hangout.

Pengabdian kepada Masyarakat yang akan dilakukan saat ini memiliki tujuan untuk melakukan bimbingan teknis bagi generasi milenial, sebagai kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku keuangan, seperti pengaruh bias kognitif yang terdiri atas Overconfidence Bias, Representativeness Bias, Availability Bias, Confirmation Bias, Hindsight Bias, dan Illusion of Control Bias, dan bias emosional yang terdiri atas Loss Aversion Bias, Endowment Bias, Self-control Bias, Regret Aversion Bias, dan Status Quo Bias terhadap Pembuatan Keputusan Keuangan.

Kemudian tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengambilan keputusan investasi sebagai salah satu strategi dalam pengelolaan keuangan,

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai mengenai meminimalisir mental keuangan ditinjau dari preferensi Resiko.

II. METODE

Peserta yang akan menjadi khalayak sasaran strategis dari kegiatan PkM Bidang Ilmu ini adalah Mahasiswa se- Jawa Barat yang terdiri dari beberapa Universitas. Mahasiswa dipilih sebagai khalayak sasaran karena merupakan generasi milenial dimana pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan perlu ditanamkan sejak saat ini untuk meminimalisir kesalahan mental keuangan dimasa yang akan datang bagi kehidupannya sendiri ataupun ketika didalam dunia kerja.

Metode yang dipilih dalam melaksanakan kegiatan PKM ini adalah Bimbingan Teknis guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku keuangan, terhadap Pembuatan Keputusan Keuangan dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengambilan keputusan investasi ditinjau dari preferensi Resiko. Peserta akan diberikan bimbingan teknis dengan topik sebagai berikut: Pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh perilaku keuangan terhadap pembuatan keputusan keuangan

1. Pengetahuan dan pemahaman mengenai pertimbangan dan tahapan yang perlu dilakukan dalam melakukan keputusan investasi
2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai cara meminimalisir mental keuangan ditinjau dari preferensi Resiko
3. Implikasi mengambil keputusan investasi sebagai solusi dari meminimalisir kesalahan mental keuangan ditinjau dari preferensi Resiko.

Adapun tahapan dari identifikasi masalah sampai dengan dilaksanakannya kegiatan PKM ini mengikuti alur sebagai berikut:

Tahap I

Identifikasi Masalah:

1. Survei
2. Wawancara

Tahap II

Pengolahan Informasi dan Penentuan

Pemecahan Masalah:

1. Kajian Teoritis
2. Kajian Empiris

Tahap III

Penyusunan Materi Bimbingan Teknis:

1. Mengumpulkan informasi dan teori terkait materi-materi yang akan disampaikan
2. Mengumpulkan bahan praktek dan contoh kasus terkait materi-materi yang akan disampaikan

Tahap IV

Bimbingan Teknis

1. Penyampaian informasi dan teori mengenai keputusan investasi, kesalahan mental keuangan dan preferensi resiko.
2. Diskusi perihal keputusan investasi, kesalahan mental keuangan dan preferensi resiko (tanya jawab)
3. Ketentuan: Bimbingan Teknis akan dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan sampai dengan mahasiswa sebagai generasi milenial mampu merumuskan keputusan investasi.

Tahap V

Implementasi dalam Penyusunan Keuangan, Mahasiswa sebagai generasi milenial mampu menyusun perencanaan dalam keputusan investasi untuk meminimalisir kesalahan mental keuangan ditinjau dari preferensi resiko.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi mengenai Bimbingan Teknis yang Akan Dilaksanakan

Sebelum dilaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Bimbingan Teknis, maka terlebih dahulu dilakukan Sosialisasi mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan dari Sosialisasi adalah untuk memotivasi keikutsertaan mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sosialisasi yang dilakukan berupa:

1. Sosialisasi langsung yang dilakukan oleh Dosen sebagai Peneliti untuk menyebarkan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Mahasiswa.
2. Sosialisasi tidak langsung melalui *flyer* dan *broadcast* yang disebarkan melalui Media Sosial.

Hasil Kegiatan

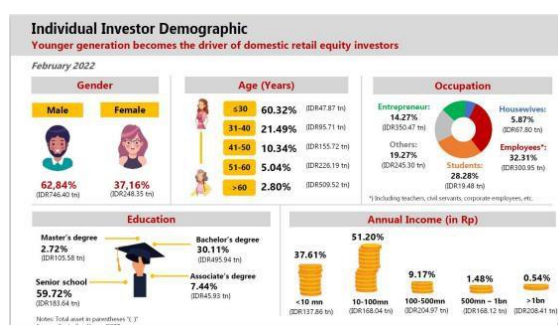
Pelaksanaan Bimbingan Teknis dilaksanakan dengan topik keputusan investasi bagi generasi milenial untuk meminimalisir kesalahan mental keuangan ditinjau dari preferensi resiko, mendapatkan apresiasi yang sangat baik serta respon yang positif dari berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena isu mengenai perencanaan keuangan khususnya terkait keputusan investasi bagi generasi milenial menjadi fenomena yang penting untuk dipelajari saat ini.

Bimbingan teknis ini dilaksanakan sebanyak 4 (empat) kali, dimana pembahasan setiap pertemuan adalah sebagai berikut:

1. Peluang dan Tantangan Investasi di Pasar Modal Syariah Bagi Generasi Milenial
2. Generasi Muda Melek Investasi
3. Pemahaman Investasi melalui Pembuatan Video Perencanaan Keuangan Bagi Generasi Milenial

Penyelenggaraan Webinar mengenai Peluang dan Tantangan Investasi di Pasar Modal Syariah Bagi Generasi Milenial dilaksanakan atas kerjasama antara Galeri Investasi Syariah (GIS) FPEB UPI dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) Provinsi Jawa Barat, MNC Sekuritas Bandung, Pakar Investment Analyst dan KSPM GIS BEI FPEB UPI.

Dalam materi tersebut disampaikan bahwa investasi yang dapat dilakukan oleh Generasi Milenial dan Gen-Z saat ini memiliki akses yang mudah, kekinian dan menguntungkan.



Gambar 1. Demografi Individual Investor

Generasi Milenial dan Gen-Z identik dengan perkembangan teknologi dan segala institusi yang ada. Lahir di era teknologi, menjadikan generasi tersebut mudah belajar tentang investasi. Minat investasi generasi muda juga dipengaruhi oleh media sosial. Beberapa influencer kerap menunjukkan hasil investasinya, bahkan ada yang membuat konten untuk mengajak dan mengajarkan cara berinvestasi dengan benar.

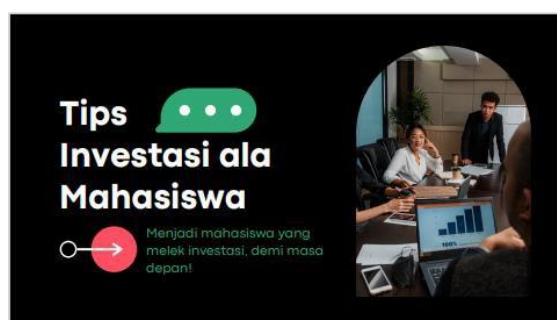
Berinvestasi sendiri juga dipengaruhi oleh era digitalisasi, dimana investor dapat dengan mudah mencari peluang investasi. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan ketersediaan digital yang semakin meningkat telah mendigitalkan hampir semua aktivitas masyarakat. Dan pertumbuhan lebih lanjut diantisipasi, salah satunya di daerah perkotaan yang telah memiliki infrastruktur teknis dan keuangan yang memadai.

Untuk berinvestasi, Generasi Milenial dan Gen-Z hanya membutuhkan akses online yang dikenal dengan investasi digital. Kenyamanan, kemudahan penggunaan, dan penghematan waktu menjadi alasan mengapa generasi milenial melakukan investasi digital.

Investasi tentu saja mengandung risiko dan kerugian, karena harga saham tidak selalu bergerak dalam garis lurus, melainkan naik turun. Tentunya sebelum memulai, kita harus menyiapkan atau mempertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan investasi.

Maka dari itu, perlu peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku keuangan, seperti pengaruh bias kognitif yang terdiri atas *Overconfidence Bias*, *Representativeness Bias*, *Availability Bias*, *Confirmation Bias*, *Hindsight Bias*, *Illusion of Control Bias* dan bias emosional yang terdiri atas *Loss Aversion Bias*, *Endowment Bias*, *Self-control Bias*, *Regret Aversion Bias* dan *Status Quo Bias* terhadap Pembuatan Keputusan Keuangan.

Kegiatan selanjutnya adalah pemberian materi mengenai Generasi Muda Melek Investasi. Pemateri dalam webinar tersebut adalah Ketua KSMP GIS FPEB UPI.



Gambar 2. Generasi Muda Melek Investasi

Disampaikan bahwa kesalahan yang sering dilakukan oleh pemula adalah terlalu cepat menambah modal, reaktif terhadap sentimen, analisis saham dengan perasaan, mengikuti rekomendasi atau saran oranglain dan tidak punya trading plan. Generasi Mulestial dan Gen-Z juga perlu tau mana investasi yang memang resmi terdaftar dan diawasi dan mana investasi yang bodong. Perusahaan investasi yang resmi perlu terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti).

Investor pemula dapat mencoba berbagai bentuk investasi sebagai berikut:

1. Investasi saham bisa menjadi salah satu pilihan investasi. Investasi saham jika dilakukan dengan baik akan menghasilkan pengembalian yang luar biasa, apalagi memiliki pertukaran informasi tentang saham itu sendiri. Namun, perlu diingat bahwa investasi yang mendatangkan keuntungan tinggi juga memiliki risiko kerugian yang tinggi.
2. Investasi emas yang paling populer dan sudah cukup karena sejak dulu banyak yang membeli emas untuk diinvestasikan. Namun, bukan berarti investasi emas ini akan ditinggalkan begitu saja. Karena saat ini banyak orang yang berinvestasi emas, termasuk generasi muda. Investasi emas dipilih karena memiliki risiko kerugian yang rendah. Resiko rugi juga 0%. Selain itu, harga emas umumnya stabil dan terus meningkat.
3. Reksa dana merupakan pilihan investasi yang aman dan menguntungkan bagi kaum muda. Model investasi ini merupakan kumpulan dana investasi yang dilemparkan ke pasar uang, yang

kemudian disebut ekuitas terbuka. Pengembalian investasi dibagi rata antara investor. Keuntungan berinvestasi di reksa dana ini bisa 7% per bulan.

4. Investasi deposito merupakan pilihan investasi yang mudah bagi generasi muda selanjutnya. Dengan melalui akun aktif, mendapatkan deposit hingga 10x lipat. Investasi tersebut dapat memilih deposito berjangka tetap dalam jangka waktu tertentu dan membiayai diri tambahan dengan bunga tabungan.
5. Investasi forex sangat cocok untuk generasi milenial, apalagi sekarang sudah banyak bank yang membuat layanan ini mudah diakses. Dapat menggunakannya dalam bentuk aplikasi atau website m-banking (i- banking). Mengubah saldo menjadi mata uang asing yang diinginkanpun dengan mudah dapat dilakukan. Hal tersebut memudahkan investasi forex dan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja.

Hal-hal tersebut menunjukkan beberapa hal yang menjawab pertanyaan mengapa berinvestasi itu penting bagi generasi muda. Berinvestasi memberikan banyak hal mulai dari perencanaan pensiun, persiapan keuangan, dana darurat hingga pelatihan dalam pengambilan keputusan yang logis. Generasi milenial dan Gen-Z dapat memilih bentuk investasi yang paling cocok.

Setelah Generasi Muda dan Gen-Z memperoleh 2 (dua) Materi yang disampaikan pada kegiatan webinar yang merupakan rangkaian Bimbingan Teknis yang dilakukan. Kegiatan selanjutnya untuk mengkonfirmasi pemahaman mahasiswa sebagai bagian dari peserta pada kegiatan tersebut dengan pemahaman investasi melalui pembuatan video perencanaan keuangan bagi generasi milenial.



Gambar 3.
Video mengenai Pengelolaan Keuangan

Video yang dibuat oleh Mahasiswa sebagai peserta dari kegiatan Bimbingan Teknis yang dilaksanakan, disebarakan melalui sosial media sebagai upaya memperluas informasi untuk

peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku keuangan terhadap pembuatan keputusan keuangan. Serta informasi pengambilan keputusan investasi sebagai salah satu strategi dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai meminimalisir mental keuangan ditinjau dari preferensi Resiko.

Hal ini dilakukan untuk memberikan edukasi secara tidak langsung kepada masyarakat pada umumnya, dan khususnya bagi generasi milenial dan Gen- Z yang tidak ikut dalam rangkaian kegiatan yang dilakukan.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan telah mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya bahwa:

1. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku keuangan, seperti pengaruh bias kognitif yang terdiri atas *Overconfidence Bias*, *Representativeness Bias*, *Availability Bias*, *Confirmation Bias*, *Hindsight Bias*, *Illusion of Control Bias* dan bias emosional yang terdiri atas *Loss Aversion Bias*, *Endowment Bias*, *Self-control Bias*, *Regret Aversion Bias* dan *Status Quo Bias* terhadap Pembuatan Keputusan Keuangan.
2. Terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengambilan keputusan investasi sebagai salah satu strategi dalam pengelolaan keuangan, meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai meminimalisir mental keuangan ditinjau dari preferensi Resiko.

V. SARAN

Saran untuk menindaklanjuti pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah perlunya kegiatan lanjutan yang dikolaborasikan antara Galeri Investasi Universitas, UKM Kelompok Studi Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Investasi Pasar Modal mengenai Sekolah Pasar Modal (SPM).

SPM bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pasar modal secara detail, baik keuntungan ataupun resikonya. SPM juga memiliki program edukasi terkait tata cara yang benar dalam berinvestasi sehingga dapat meminimalisir resiko kegagalan dalam investasi di Pasar Modal. Selain itu pelaksanaan SPM dapat meningkatkan jumlah investor agar mendukung program pembangunan pemerintah dan mensejahterakan masyarakat luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan erima kasih kepada seluruh peserta/partisipan bimbingan teknis ini yaitu seluruh mahasiswa di lingkungan Universitas Provinsi Jawa Barat yang sudah berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan teknis ini secara aktif, serta Bapak dan Ibu Dosen Pengelola Galeri Investasi Syariah FPEB UPI, UKM Kelompok Studi Pasar Modal UPI dan Bursa Efek Indonesia Wilayah Provinsi Jawa Barat yang sudah meluangkan waktunya menjadi pemateri dalam bimbingan teknis ini.

REFERENSI

- [1] Fitriarianti, Baiq. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berinvestasi. Jurnal. (13 Desember 2018)
- [2] Kotler, Philip. (2000). Manajemen Pemasaran, Prehalindo. Jakarta: Cet Ke-10.
- [3] Mappiare, Andi. (1994). Psikologi Orang Dewasa Bagi Penyesuaian Dan Pendidikan. Surabaya: Usana Offsetprinting.
- [4] Purnamasari, Laely. 2021. Studi Biasa pada Kelompok Masyarakat Rumah Tangga di Jawa Barat. Universitas Pendidikan Indonesia. Thesis
- [5] Poerwadaminta, W.J.S., (2006). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- [6] Putra, Adrie, Sri Handayani, dan Ari Pambudi. (2013). Perilaku Pengendalian Diri Pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal Berdasarkan Pada Teori Planned Behavior Menggunakan Pendekatan Partial Least Square.
- [7] Ramadhaniyati, Yayuk & Nur Hayati. (2014). Pengaruh Profesionalisme, Motivasi, Integritas, Dan Independensi Satuan Pengawasan Internal Dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Negeri". Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura. JAFFA. Vol. 02 No. 2 Oktober 2014.
- [8] Siahaan, Mega Dwi Rani. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Di Surabaya. Artikel Ilmiah. (Oktober 2013) hal.4.
- [9] Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi, Volume VII No.1/Juni 2017, hal.13